

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sendiri tidak terbatas hanya pada pendidikan formal yang menawarkan berbagai kajian teori tetapi lebih dari itu termasuk di dalamnya norma-norma yang ada di masyarakat. Jauh sebelum manusia mengenal teori-teori pendidikan sebenarnya mereka sudah melaksanakan praktek pendidikan secara sederhana sebagaimana yang diungkapkan Sumadi Suryabrata. Pendidikan yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta pada dasarnya sama, yakni memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang telah dirumuskan dan dipikirkan secara bijaksana. Karena itu Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang amat penting dalam proses pembentukan bangsa. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. MINI JAYA ABADI, 2003), Cet. 1, h.9



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejak manusia lahir ke dunia, usaha-usaha pendidikan telah mulai dilakukan. Manusia mulai berusaha mendidik anak-anaknya walaupun dengan cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang lain, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan.²

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa usaha untuk mempengaruhi, mendidik, membimbing sebenarnya sudah dipraktekan atau terjadi sejak pertama manusia ada di dunia meski hal itu dilakukan dalam bentuk yang sederhana. Pendidikan merupakan kegiatan membimbing yang bersumber pada diri individu. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti persoalan yang satu dapat diatasi lalu persoalan yang lain timbul, oleh karena itu bimbingan sangat dibutuhkan dalam membantu individu yang sedang mengalami persoalan.

Layanan bimbingan dewasa ini telah menjadi salah satu layanan pendidikan yang dirasakan sangat diperlukan dan sudah merupakan bagian integral dari suatu program instutusional yang disajikan di sekolah-sekolah. Melalui layanan bimbingan ini diharapkan siswa mampu bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan tuntunan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Layanan bimbingan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan

²Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Cet, 16, h. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Namun untuk mencapai tujuan yang terdapat dalam fungsi pendidikan nasional di atas tidak mudah karena sekolah dituntut menjalankan perannya membentuk dan mengembangkan pribadi siswa sehingga diperlukan kerja keras dan langkah yang terencana. Salah satu cara yang sudah dikenal dan banyak dirintis di sekolah-sekolah di Indonesia adalah dengan membentuk lembaga yang disebut bimbingan dan konseling. Menurut sejarah perkembangannya, bimbingan dan konseling mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1962 yang diterapkan khusus pada tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Namun sejalan dengan perkembangannya bimbingan dan konseling juga di terapkan di sekolah-sekolah tingkat menengah pertama, sebagai salah satu program bimbingan dalam mengemban tugas mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan yaitu membimbing anak didik menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian/komponen penting dalam proses pendidikan yang diselenggarakan sekolah. Bimbingan dan konseling sebagai suatu layanan memberi dampak positif dan dirasa sangat diperlukan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, pribadi, sosial dan memilih sekolah lanjutan atau karirnya.

Pengembangan diri merupakan sebuah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sekolah. Program ini merupakan bagian yang menyatu dengan kurikulum sekolah maupun madrasah dari berbagai jenjang pendidikan mula dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

SD hingga SMA. Program ini diperlukan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui pelayanan konseling.

Program ini berkaitan dengan masalah-masalah siswa baik itu masalah pribadi, masalah belajar, karir, dan sebagainya. Dalam satuan pendidikan kejuruan, kegiatan ini juga bertujuan untuk pengembangan karir dan kreativitas sedangkan dalam satuan pendidikan khusus, kegiatan ini lebih ditekankan pada kecakapan hidup atau life skill yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam kegiatan ini, pelayanan konseling dilakukan oleh konselor. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, konselor ini membina berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain konselor, guru atau tenaga pendidik lainnya juga dapat menjadi Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan berbagai kompetensi juga kebiasaan dalam keseharian siswa.

Pengembangan diri ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk dapat mengekspresikan dan mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, minat, bakat, kondisi, karakter, dan kebutuhannya. Sedangkan tujuan khusus dari pengembangan diri ini yaitu dapat menunjang peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, kompetensi, kebiasaan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, dan problem solving atau pemecahan masalah.

Kegiatan bimbingan dan konseling harus dilakukan secara berkesinambungan, Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing kepada individu yang membutuhkannya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Idealnya “seorang guru pembimbing mengasuh 150 orang siswa” dan merupakan lulusan FIP (Fakultas Ilmu Psikologi) yang menguasai bidang ilmu seperti ilmu pendidikan, psikologi umum, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, teori dan praktek penyuluhan, kesehatan mental, metode-metode mengajar (terkadang harus bertindak sebagai guru).

Sebelumnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya memiliki satu orang guru bimbingan penyuluhan (BP), dengan adanya guru bimbingan penyuluhan siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya menganggap guru bimbingan penyuluhan hanya sebagai polisi sekolah karena semua program di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya tidak berjalan sama sekali. Dan termasuk pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya tidak berjalan.

Seiring dengan perkembangan zaman guru bimbingan penyuluhan berganti nama dengan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling mulai memperkenalkan tentang program yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya. Sehingga siswa mulai tertarik dengan program yang di jalankan guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya. Dan sementara itu siswa menganggap pengembangan diri hanya lah ekstra, dan sekarang siswa sudah mengenal bahwa pengembangan diri itu ternyata ada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelayanan konseling, salah satu contohnya adalah pusat informasi konseling remaja. Tetapi dengan kondisi yang kurang memungkinkan mengakibatkan pengembangan diri siswa tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas tergambar bahwa jumlah guru bimbingan konseling dan banyaknya siswa tidak seimbang karena seorang guru bimbingan konseling harus melayani 150 orang siswa. sementara itu, di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya guru bimbingan konseling hanya satu orang dengan murid 380 orang. Dengan jumlah guru bimbingan konseling yang terbatas program bimbingan konseling di sekolah ini tidak berjalan dengan lancar, di tambah lagi dengan sarana dan prasarana di sekolah ini tidak mendukung, sehingga masih banyak siswa yang beranggapan bahwa guru bimbingan konseling itu hanya sebagai polisi sekolah. Karena konselor adalah pendidik maka konseling adalah pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan.³

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengembangan diri, maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang merasa kurang percaya diri dengan bakat yang di milikinya
2. Masih ada siswa yang tidak mengembangkan minat dan bakat yang sudah di milikinya
3. Masih ada siswa yang tidak serius dalam melaksanakan pengembangan diri

³Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang. (2009).
h.12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Masih ada siswa yang datang terlambat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencapai jalan keluar)
2. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik.⁴
3. Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Setiap individu mempunyai kekuatan yang bersumber dari dirinya, namun banyak orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan apa-apa, merasa dirinya tidak berguna dan tidak mampu mencapai aktualisasi diri.

⁴Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di sekolah*. (Pekanbaru: Suska Press.2008).h. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Siswa merupakan peserta didik yang berhak menerima pengajaran, pelatihan dan pelayan bimbingan konseling.⁵

Menurut Abraham Maslow pengembangan diri merupakan suatu usaha individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi merupakan kebutuhan puncak/tertinggi diantara kebutuhan-kebutuhan manusia.

C. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan diri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya tidak berjalan dengan efektif
2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo raya
3. Upaya guru bimbingan konseling meningkatkan pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya
4. Faktor yang mempengaruhi guru bimbingan konseling meningkatkan pengembangan diri siswa di Sekolah Menenagh Atas Negeri 1 Sentajo Raya

D. Batasan masalah

Mengingat luasnya bahasan objek yang akan diteliti dan agar penelitian ini tetap fokus, maka masalah dibatasi pada upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan pengembangan diri siswa dan faktor yang memengaruhi guru bimbingan dan konseling meningkatkan pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya.

⁵Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. (2008). h. 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 SentajoRaya
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling meningkatkan pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 SentajoRaya

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 SentajoRaya
2. Untuk mengetahui faktor guru bimbingan dan konseling meningkatkan pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 SentajoRaya